

APLIKASI METODE YANBU'A TERHADAP KUALITAS TILAWATIL AL-QUR'AN DI TPQ AL-AZHARIYAH DESA TANJUNG REJO KECAMATAN WULUHAN KABUPATEN JEMBER

Fitriyatul Hanifiyah

Universitas Islam Jember

Email: fitriyah.hanifiyah1986@gmail.com

Siti Wahidatul Husna

Universitas Islam Jember

Email: siti.wahidatul@gmail.com

ABSTRAK

Al-Qur'an artinya bacaan yang berasal dari kata qoro'a. Definisi lain Al-Qur'an ialah kalam Allah SWT atau mukjizat Nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam mushaf dan diriwayatkan secara mutawatir serta membacanya adalah ibadah. Setiap muslim mukmin mempunyai kewajiban dan tanggung jawab untuk mempelajari dan mengajarkannya. Metode praktis pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Azhariyah menggunakan Metode Yanbu'a. Metode Yanbu'a adalah metode baca tulis dan menghafal Al-Qur'an dengan teknik membacanya tidak boleh mengeja, membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar dan tidak putus-putus disesuaikan dengan kaidah makharijul huruf. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Aplikasi Metode Yanbu'a terhadap Kualitas Tilawatil Qur'an di TPQ Al-Azhariyah Desa Tanjungrejo Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember dan Implikasi Penerapan Metode Yanbu'a terhadap Kualitas Tilawatil Qur'an di TPQ Al-Azhariyah Desa Tanjungrejo Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian Field Research. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Metode Yanbu'a sangat efektif dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an santri, juga mampu mengembangkan pembelajaran membaca Al-Qur'an karena terbukti mampu mengajarkan santri bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik, yakni lancar, cepat, benar dan tepat yang dibuktikan dengan jumlah santri yang banyak dan tingkat penyelesaiannya cepat serta membacanya lancar. Penelitian dilakukan berdasarkan perencanaan, pelaksanaan dan dapat memberikan implikasi yang signifikan dalam kualitas tilawatil Qur'an santri Al-Azhariyah desa Tanjungrejo kecamatan Wuluhan Jember.

Kata Kunci: Metode Yanbu'a, Tilawatil Qur'an

PENDAHULUAN

Al-Qur'an menurut pendapat yang paling kuat seperti yang telah dikemukakan oleh Dr. Subhi Al Shalih berarti "bacaan", asal kata qoro'a. kata Al Qur'an itu berbentuk masdar dengan arti isim maf'ul yang maqruk "dibaca". Adapun definisi dari Al-Qur'an ialah kalam Allah SWT yang merupakan mu'jizat diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan ditulis dalam mushaf yang diriwayatkan dengan mutawatir serta membacanya adalah ibadah.¹ Al-Qur'anul karim sebagai mu'jizat yang terbesar bagi Nabi Muhammad SAW, amat dicintai oleh kaum muslimin, karena falsafah serta balaghohnya dan sebagai sumber petunjuk kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Al-Qur'an sebagai sumber pedoman hidup manusia yang beriman dan bertaqwa, supaya terselamatkan dari kesesatan di dunia dan akhirat. Banyak hal yang tersurat maupun tersirat dalam Al Qur'an dan dijadikan khasanah ilmu pengetahuan dalam berbagai bidangnya dan kajian bagi para ilmuwan. Al-Qur'an merupakan sumber petunjuk bagi umat manusia pada umumnya dan umat muslim pada khususnya. Bahkan diawal pembukaan mushaf Al-Qur'an adalah sarat petunjuk pada jalan yang lurus, jalan yang penuh dengan kenikmatan, hal tersebut dapat dilihat dalam surat Al-Fatihah. Niat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar akan menjadi pembela kita dihadapan Allah kelak. Maka dari itu Allah memerintahkan untuk selalu mendengarkan Al-Qur'an dan keharusan untuk mendinginkan diri apabila ada orang yang membaca Al-Qur'an, karena diam mengandung suatu hikmah bahwa dengan menyimak mereka dapat penuh perhatian, kemudian manakala orang yang menyimak itu mengetahui kesalahan baca, pembaca Al-Qur'an itu wajib mengingatkan dan membetulkannya.²

Langkah awal dalam mengajarkan Al-Qur'an adalah diperkenalkannya dengan huruf-huruf hijaiyah dan bacaan Al-Qur'an sehingga anak dapat membaca dengan lancar, benar sesuai dengan tajwid dan makhrojnya.

¹ Soenarjo, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Madinah Al Munawarah, 1971), 15.

² Zen Amiruddin, *Ushul Fiqh*, (Jogyakarta: Teras, 2009), 46.

Pembelajaran Al-Qur'an dapat dilakukan diberbagai jalur pendidikan, baik pendidik formal, non formal dan informal. Di lembaga pendidikan Islam telah membuka tempat untuk belajar khusus ilmu-ilmu agama Islam untuk usia anak dapat belajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an dan dapat juga di pondok pesantren. Yang dimaksud dengan belajar Al-Qur'an adalah membaca sampai lancar dengan ucapan yang fasih sesuai dengan kaidah (bacaan) dan tajwid, belajar memahami makna-makna yang terkandung di dalam Al-Qur'an.

Di era perkembangan dan kemajuan dalam bidang pendidikan dengan adanya tantangan zaman serta kebutuhan masyarakat untuk belajar Al-Qur'an memunculkan metode praktis dalam belajar membaca Al-Qur'an seperti Metode Alimna, Dirosati, Baghdadiyah, Iqro', Qiro'ati Dan Yanbu'a, sehingga peserta didik dapat belajar secara cepat dan akurat. Dalam belajar membaca Al-Qur'an tidak bisa disangkal lagi bahwa memang metode mempunyai peran yang sangat penting, sehingga bisa membantu untuk menentukan keberhasilan belajar Al-Qur'an. Salah satu metode tilawatil Qur'an yang digunakan di TPQ Al-Azhariyah adalah metode Yanbu'a, sebelumnya TPQ Al-Azhariyah menggunakan Metode Qiro'ati namun sekarang beralih kepada penggunaan Metode Yanbu'a. Semenjak TPQ Al-Azhariyah ini menggunakan Metode Yanbu'a banyak anak-anak di desa Tanjung Rejo yang berminat belajar tilawatil Qur'an di TPQ Al-Azhariyah dengan alasan karena *out put* dari TPQ Al-Azhariyah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar berdasarkan ketentuan tajwid dan ketepatan melafadzkan makhorijul hurufnya. Berdasarkan konteks permasalahan tersebut, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul "Aplikasi Metode Yanbu'a terhadap Kualitas Tilawatil Qur'an di TPQ Al-Azhariyah Desa Tanjung Rejo Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember".

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif dalam penelitiannya mempunyai tujuan untuk bisa menganalisis dan

menyajikan fakta-fakta secara sistematis sehingga peneliti mudah memahami dan dapat menyimpulkan dengan mudah yang terjadi dilapangan secara jelas dan terperinci, sehingga peneliti dapat menggambarkan dan mengumpulkan data berkenaan aplikasi Metode Yanbu'a terhadap Kualitas Tilawatil Qur'an dan Implikasi Metode Yanbu'a terhadap Kualitas Tilawatil Qur'an di TPQ Al-Azhariyah Desa Tanjung Rejo Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

Jenis penelitian ini adalah penelitian Studi Kasus, dimana penelitian ini lebih memfokuskan pada manusia (bisa berupa kelompok, organisasi mahupun individu), peristiwa, latar secara mendalam, dimana tujuan dari penelitian ini untuk mendapatkan gambaran yang mendalam tentang suatu kasus yang sedang diteliti, dan pengumpulan datanya didapatkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.³ Lokasi penelitian terletak di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Desa Tanjung Rejo Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

Kehadiran peneliti dalam penelitian sebagai human instrument, Peneliti bertanggungjawab dalam pengambilan keputusan untuk menentukan hal-hal penting pada waktu pengumpulan data dan informasi ketika berada di lapangan. Yang menjadi subjek dalam penelitian adalah kepala TPQ, tenaga pendidik dan siswa-siswi TPQ Al-Azhariyah Desa Tanjung Rejo Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Dalam penelitian ini teknik atau cara pengumpulan data dilakukan dengan wawancara tidak terstruktur, observasi partisipan, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian.

Menganalisis data, peneliti menggunakan analisis deskriptif dalam menyajikan laporan dalam penelitian. Miles (1994) dan Faisal (2003) dalam menganalisis data meliputi : Reduksi Data, Penyajian Data, Penyimpulan dan Verifikasi Data, dan Kesimpulan Akhir.⁴ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi data untuk melihat keabsahan data dalam penelitian. Wiliam Wiersma (1986), triangulasi data dalam pengujian kredibilitas

³ V.Wiratna Sujarweni. Metodologi Penelitian .Edisi I: Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2014, 22

⁴ V.Wiratna Sujarweni. Metodologi Penelitian. 34

ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁵

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN DAN

Aplikasi Metode Yanbu'a terhadap Kualitas Tilawatil Qur'an di TPQ Desa Tanjung Rejo Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember

Salah satu metode praktis dalam mengajarkan ilmu membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Azhariyah adalah menggunakan Metode Yanbu'a. Metode Yanbu'a adalah metode baca tulis dan menghafal Al-Qur'an, untuk membacanya santri tidak boleh mengeja, membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar, tidak putus-putus disesuaikan dengan kaidah makharijul huruf. keistimewaan dalam kitab Yanbu'a diperkenalkan bacaan yang sulit atau asing disebut Gharib kemudian diperkenalkan dengan huruf fawatichus suwar dan penulisannya menggunakan rosm ustmani. Metode Yanbu'a tidak hanya diajarkan tentang membaca Al-Qur'an, tetapi juga menulis dan menghafal Al-Qur'an. Hal tersebut bisa dilihat pada kitabnya dikelompokkan dalam kolom-kolom pengajaran, yaitu kolom untuk menulis, membaca dan menjelaskan tanda baca dan angka. Metode Yanbu'a disusun perjilid dari pemula (Pra TK) sampai jilid 7, dari gambaran tersebut bisa dilihat bahwa metode Yanbu'a sangat memperhatikan pendidikan anak-anak dari usia dasar khususnya untuk pemula yang belum pernah mengikuti program baca tulis dan menghafal Metode Yanbu'a.

Penelitian ini berfokus pada penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk dapat meningkatkan kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an dan implikasi metode Yanbu'a terhadap kualitas Tilawatil Qur'an di TPQ Al-Azhariyah Desa Tanjung Rejo Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Penerapan metode Yanbu'a di lembaga ini merupakan salah satu bentuk nyata sebagai umat Islam dalam menjaga dan memelihara

⁵ Prof. Dr. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Edisi 21: Bandung: Alfabeta CV. 2014, 273

kemurnian Al-Qur'an, baik ditinjau dari segi tulisan lafadz maupun cara membacanya. Adapun pelaksanaan metode Yanbu'a di TPQ Al-Azhariyah dapat diketahui oleh peneliti secara langsung melalui metode observasi. Observasi pelaksanaan pembelajaran dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan beberapa rangkaian wawancara bersama kepala TPQ dan beberapa tenaga pendidik di TPQ Al-Azhariyah.

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Yanbu'a dapat dilakukan menggunakan kitab Yanbu'a berjilid yang dimulai dari jilid pemula sampai dengan jilid 7 sebagai pedoman dan pegangan santri serta tenaga pendidik pada saat pelaksanaan pembelajaran. Selain itu penggunaan kitab Al-Qur'an juga diperlukan untuk santri yang sudah memasuki jilid tertentu (jilid akhir) yang berfungsi untuk menyetarakan teknik membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan tulisan lafadz asli yang terdapat di dalam kitab Al-Qur'an. Tidak hanya itu, untuk dapat mengetahui batas kemampuan santri juga terdapat buku prestasi yang berfungsi untuk mengetahui batas kelancaran membaca Al-Qur'an santri yang didapat melalui penilaian tenaga pendidik. Seperti yang diungkap oleh Ustadz Suroso pada saat wawancara dengan peneliti:

(Untuk materi pada santri dengan metode Yanbu'a ini menggunakan pegangan buku Yanbu'a pemula sampai jilid 7, Al-Qur'an dan buku prestasi yang berfungsi untuk mengetahui kelancaran membaca Al-Qur'an.)⁶

Untuk proses pembelajaran Al-Qur'an metode Yanbu'a tidak lepas dari pembagian tingkatan kelas. Pembagian tingkatan kelas ini berfungsi untuk lebih memfokuskan pembelajaran pada santri sesuai dengan kemampuan masing-masing santri. Pembagian tingkatan kelas untuk santri dengan metode Yanbu'a pada tingkatan pertama santri belajar sesuai dengan kemampuannya. Jika kemampuan santri di jilid pemula maka ia masuk dikelas pemula dan seterusnya.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa pembelajaran Al-Qur'an metode Yanbu'a pada santri di TPQ Al-Azhariyah berlangsung selama 90 menit dan dalam sepekan santri belajar sebanyak 5 kali. Hal ini sesuai dengan

⁶ Hasil wawancara dengan Ustadz Suroso pada tanggal 25-November-2020 pukul 15:30 WIB

peneliti saat melakukan penelitian dan mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya untuk proses pembelajaran metode Yanbu'a dilakukan melalui 6 tahapan pembelajaran.

Terdapat 6 tahapan dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a. 6 tahapan yang dimaksud antara lain pembukaan, apersepsi, penanaman dan pemahaman materi, latihan, evaluasi dan penutup. Untuk mengetahui lebih detail tentang proses pembelajaran Al-Qur'an metode Yanbu'a melalui 6 tahapan tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan ustadz dan ustadzah saat melakukan observasi pembelajaran berlangsung, sehingga dapat diperoleh data sebagai berikut:

a. Pembukaan

Pembukaan adalah kegiatan mengondisikan santri untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca do'a pembuka belajar Al-Qur'an bersama-sama. Pertama-tama guru mengondisikan siswa, mulai dari mempersilahkan duduk dan ustadzah memulai untuk membuka kelas dengan doa-doa sebagaimana dijelaskan dalam ketentuan setiap juz kitab Yanbu'a berjilid.

b. Apersepsi

Apersepsi adalah mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini. Ustadzah bersama-sama dengan semua santri mengulang materi sebelumnya dan membacanya berulang-ulang dengan maksud agar santri dapat memahami dengan betul materi pembelajaran Al-Qur'an sebelumnya.

c. Penanaman dan pemahaman materi

Penanaman dan pemahaman materi adalah menjelaskan dan memahamkan materi kepada santri terhadap materi yang akan diajarkan dengan cara melatih santri untuk membaca atau mengikuti apa yang diajarkan.

d. Latihan

Latihan adalah santri maju satu persatu untuk membaca halaman jilidnya. Kemudian ustadz atau ustadzah menyimak bacaan santri, membenarkan bila ada yang salah.

e. Evaluasi

Evaluasi adalah penilaian buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan santri secara satu persatu.

f. Penutup

Penutup adalah mengondisikan santri untuk tertib kemudian membaca do'a penutup dan diakhiri dengan salam dari ustadz atau ustadzah.

Apabila santri telah selesai menyelesaikan jilid dengan benar dan lancar hingga tuntas selanjutnya adalah proses ujian atau tes kenaikan jilid/juz. Tes kenaikan kelas jilid/juz ditentukan langsung oleh kepala TPQ sebagai tim penguji atau yang disebut pentashih utama. Hal ini dimaksudkan agar dapat menjaga bacaan dan hafalans antri agar jelas ustadz atau ustadzahnya (sanadnya) dan benar-benar sesuai dengan yang diharapkan dari penerapan metode Yanbu'a.

Pembelajaran dimulai dari jam 14.00 sampai dengan jam 16.00 WIB. Selama 2 jam pembelajaran diisi dengan pembelajaran yang efektif dan maksimal yang terdiri dari 6 kegiatan, yaitu pembukaan, apersepsi, penanaman dan pemahaman materi, latihan, evaluasi, dan penutup. Semua santri sangat antusias mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran hingga selesai.

Kegiatan pembelajaran dimulai dan ditandai dengan bunyi bel sebanyak 3 kali yang berarti kelas akan dimulai dan seluruh santri bersiap memasuki kelas dan mengondisikan diri untuk bersiap menerima pembelajaran. Sementara menunggu tenaga pendidik hadir di kelas, para santri dengan sigap mengumpulkan buku prestasi milik masing-masing santri dimeja tenaga pendidik. Pada saat tenaga pendidik hadir di kelas, semua santri segera duduk dan mengondisikan diri untuk memulai pembelajaran yang dibimbing oleh tenaga pendidik TPQ Al-Azhariyah.

Pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Yanbu'a di TPQ Al-

Azhariyah, secara umum terdapat atas 3 aktivitas, yaitu klasikal, setoran dan materi tambahan. Klasikal adalah kegiatan membaca bersama- sama antara tenaga pendidik dan santri; Setoran adalah santri membaca lafadz pada buku jilid Yanbu'a secara individu dan dinilai oleh tenaga pendidik melalui buku prestasi; Kemudian yang ketiga adalah materi tambahan, yaitu berupa materi hafalan yang wajib dihafalkan oleh santri guna mendukung pembelajaran membaca Al-Qur'an dan sebagai pendidikan keagamaan.

Secara rinci 3 aktivitas santri belajar membaca Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a akan dijelaskan seperti berikut ini:

a. Klasikal

- 1) Klasikal dilakukan oleh tenaga pendidik bersama-sama dengan santri yang mulai dari menyiapkan papan peraga di depan santri yang berisila lafadz-lafadz seperti pada buku jilid Yanbu'a tetapi hanya fokus terhadap inti dari masing-masing halaman buku jilid Yanbu'a.
- 2) Tenaga pendidik memberikan contoh cara membaca atau pelafalan yang benar sedikit demi sedikit kepada santri agar santri dapat menirukan cara membaca yang benar.
- 3) Kemudian santri menirukan cara membaca yang diajarkan oleh tenaga pendidik sebelumnya. Contoh system yang seperti ini sering disebut dengan istilah drill. Santri disuruh untuk drill setiap hari agar mereka dapat dengan benar dalam memahami cara membaca lafadz yang baik dan benar serta selalu mengingatnya.
- 4) Aktivitas klasikal terkadang juga boleh dilakukan secara bervariasi, yaitu tenaga pendidik memberikan contoh sekali dan selanjutnya santri diminta untuk mengulang membaca bersama-sama sebagaimana yang dicontohkan oleh tenaga pendidik kepada santri sampai benar-benar betul cara membacanya.

Klasikal ini merupakan waktu yang tepat bagi tenaga pendidik untuk dapat mengenali kemampuan santrinya secara lebih

mendalam, mengetahui kelemahan santri dan segera dapat memperbaikinya. Selain itu aktivitas tanya jawab interaktif oleh tenaga pendidik kepada santri juga akan dapat mempermudah tenaga pendidik untuk dapat mengetahui batas kemampuan santri sejauh manakah mereka menyerap materi selama pembelajaran sehingga akan juga terlihat kekuatan dan kelemahan santri sehingga mereka akan dengan jujur pada bagian manakah mereka yang belum paham.

b. Setoran

- 1) Setoran adalah aktivitas membaca lafadz Al-Qur'an yang terdapat dalam kitab jilid Yanbu'a secara individu oleh santri kepada tenaga pendidik.
- 2) Santri diminta untuk maju satu persatu ke meja tenaga pendidik dan membaca buku jilidnya di depan tenaga pendidik dengan menunjukkan seluruh kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an.
- 3) Santri membaca lafadz Al-Qur'an pada kitab jilid Yanbu'a dan tenaga pendidik menyimak bacaan lafadz santri
- 4) Apabila bacaan lafadz benar maka dilanjutkan ke baris berikutnya namun apabila terdapat kesalahan dalam membaca lafadz Al-Qur'an maka tenaga pendidik langsung membenarkannya bagian bacaan yang salah tersebut tanpa menunggu satu bacaan selesai semua agar santri mengetahui letak kesalahannya.
- 5) Santri yang telah melakukan setoran kepada tenaga pendidik selanjutnya akan mendapatkan penilaian oleh tenaga pendidik atas hasil setoran bacaan lafadz di hadapan tenaga pendidik
- 6) Penilaian diberikan dengan memberikan tanda coret atau ceklis pada tulisan lanjut atau mengulang yang terdapat pada buku prestasi santri
- 7) Memberikan tanda pada tulisan "LANJUT" diberikan apabila

santri lancar dan benar dalam membaca lafadz Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang benar dan artinya lulus dan lanjut ke halaman berikutnya

- 8) Memberikan tanda pada tulisan "MENGULANG" diberikan apabila santri belum dapat membaca lafadz Al-Qur'an dengan lancar dan benar sehingga harus mengulang halaman yang sama pada hari berikutnya.

Apabila dalam kurun waktu 2 sampai 3 hari membaca santri masih belum dapat membaca dengan benar dan lancar maka santri perlu diberikan bimbingan khusus. Bimbingan khusus diberikan kepada santri yang khusus pula yang membutuhkan bimbingan lebih bagaimana membaca Al-Qur'an yang benar sehingga lancar. Bimbingan khusus berupa pemberian waktu yang lebih banyak untuk mendapatkan perhatian penuh tenaga pendidik kepada santri yang bersangkutan agar dapat dengan jelas menerima materi pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar. Selain diberikan waktu dan perhatian lebih terkait materi pembelajaran membaca Al-Qur'an bimbingan lain juga boleh diberikan kepada santri dengan memberikan pekerjaan rumah (PR). Pemberian PR dapat berupa santri membaca sebanyak 10 kali diulang-ulang pada halaman yang sama di buku jilidnya atau membaca 10 halaman ke depan agar santri dapat dengan terbiasa membaca atau tadarus Al-Qur'an di rumah dengan bantuan wali untuk menilai aktivitas tersebut di rumah dengan memberikan kesaksian dan tanda tangan di buku prestasi santri.

Pada saat yang bersamaan ketika santri melakukan setoran membaca Al-Qur'an kepada tenaga pendidik maka santri yang lainnya dapat melakukan aktivitas lain seperti menyelesaikan tugas untuk menulis halaman yang telah atau akan dibaca pada hari tersebut di buku tulis masing-masing. Selanjutnya hasil tulisan tersebut dikumpulkan kepada tenaga pendidik dan berikan nilai dengan memberikan tanda atau paraf oleh tenaga pendidik. Tulisan hasil santri menulis tersebut kemudian dapat dijadikan sebagai bahan penilaian bagi

tenaga pendidik untuk dapat mengetahui sejauh mana perkembangan tulisan santri yang dimulai dari penulisan tulisan huruf-huruf hijaiyah secara lepas hingga tulisan huruf hijaiyah bersambung.

Pada waktu kegiatan setoran individu ini peneliti menemukan hal yang lain dari aktivitas mengaji, yaitu santri mulai asik bermain bersama teman-temannya yang lain yang tidak atau telah melakukan setoran sebelumnya sehingga kelas dalam kondisi yang riuh dan ramai. Kondisi seperti ini kerap kali terjadi karena ada kemungkinan santri merasa jenuh berada di dalam kelas sedangkan mereka telah menyelesaikan semua tugasnya, seperti setoran, tadarus, dan menulis tulisan yang dibaca hari tersebut. Santri akan tenang apabila tenaga pendidik telah bertindak, seperti mengeluarkan suara yang lebih keras untuk dapat menenangkan kondisi santri. Tenaga pendidik tidak selalu dapat mengontrol kondisi kelas yang riuh ramai karena tenaga pendidik juga harus fokus menyimak bacaan santri lain yang sedang melakukan setoran kepadanya. Santri yang telah menyelesaikan setoran diperbolehkan bermain sendiri asalkan tidak mengganggu aktivitas santri lainnya yang sedang melakukan setoran atau sedang menyelesaikan tugas-tugasnya.

Tidak hanya riuh rama di dalam kelas akan tetapi ada pula santri yang meminta izin kepada tenaga pendidik untuk sekedar pergi ke kamar mandi. Terkadang ada santri yang pura-pura untuk izin ke kamar mandi akan tetapi bermain di luar kelas dan terkadang juga mengganggu kelas lain.

c. Materi Tambahan

- 1) Materi tambahan yaitu berupa materi hafalan yang wajib dan harus dihafalkan oleh santri guna mengiringi pembelajaran Al-Qur'an dalam setiap harinya.
- 2) Materi hafalan setiap jilid berbeda-beda.
- 3) Materi hafalan ini disesuaikan terhadap kemampuan santri berdasarkan jilid yang dimulai dari materi hafalan yang paling mudah hingga yang paling sulit.
- 4) Cara memberikan materi hafalan ini dilakukan dengan cara drill

kepada santri dengan maksud agar santri dapat menghafal dengan cepat dan lancar.

- 5) Materi hafalan dilakukan secara rutin setiap hari
- 6) Materi hafalan setiap jilid bermacam-macam dan cukup banyak sehingga perlu tahapan waktu yang cukup agar santri dapat menghafal materi hafalan dengan benar dan lancar. Sebelum ditambah dengan materi hafalan baru, santri di ajak untuk menyimak dan membaca bersama (*nderes*) terlebih dahulu materi hafalan apa yang sudah dihafalkan di hari sebelumnya.
- 7) Materi hafalan dievaluasi setiap saat oleh tenaga pendidik terhadap santri yang tela dengan hafal secara benar dan lancar.
- 8) Evaluasi penilaian materi hafalan ini bermaksud untuk mengetahui hasil pencapaian santri dalam menerima dan memahami pembelajaran.

Implikasi Penerapan Metode Yanbu'a terhadap Kualitas Tilawatil Qur'an di TPQ Al-Azhariyah Desa Tanjung Rejo Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan keagamaan tidak terlepas dari adanya maksud dan tujuan awal dibentuknya suatu lembaga. Metode Yanbu'a sebagai metode pembelajaran membaca Al-Qur'an sudah pasti memiliki suatu tujuan tertentu yang hendak dicapai, antara lain:

- a. Ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa supaya bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar.
- b. Nasrul Ilmi (menyebarkan ilmu) khususnya Ilmu Al-Qur'an
- c. Memakai memasyarakat Al-Qur'an dengan Utsmani.
- d. Untuk membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang kurang

- e. Mengajak selalu mendaris Al-Qur'an dan musyafahah Al-Qur'an sampai hatam⁷

Penyampaian materi pembelajaran dengan metode Yanbu'a dilakukan dengan berbagai macam metode, antara lain:

- a. *Musyafahah*, yakni tenaga pendidik membacakan contoh lafadz Al-Qur'an terlebih dahulu di depan santri selanjutnya santri dapat menirukan bacaan lafadz Al-Qur'an yang dicontohkan oleh tenaga pendidik tersebut. Cara ini mampu menerapkan cara membaca Al-Qur'an secara benar melalui contoh gerakan lidah yang sama.
- b. *'Ard ul Qira'ah*, yakni santri membaca lafadz Al-Qur'an di depan tenaga pendidik dan tenaga pendidik dapat menyimak bacaan lafadz yang dibaca oleh santri. Cara ini sering juga disebut dengan cara sorogan.
- c. Pengulangan, yakni tenaga pendidik melakukan pengulangan bacaan lafadz dan santri dapat menirukan lafadz mulai dari kata perkata atau kalimat perkalimat. Kegiatan ini dilakukan secara berulang kali hingga santri terampil dan benar dalam membaca lafadz Al-Qur'an.⁸

Penerapan metode Yanbu'a yang benar dan sesuai dengan kaidah pembelajarannya maka ada besar kemungkinan akan suatu harapan terhadap santri untuk dapat menjadi santri yang unggul dan mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, cepat, benar dan tepat atau bahkan dapat menjadi stimulus yang baik bagi santri untuk dapat menjadi seorang penghafal Al-Qur'an.

Keberhasilan santri dalam belajar membaca Al-Qur'an antara lain dapat disebabkan oleh beberapa faktor pendukung yang mungkin dapat meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an. Berikut ini faktor pendukung yang dimaksud, antara lain:

⁷M. Ulinnuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Al-Qur'an*, (Kudus : Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus, 2004), 14

⁸M. Ulinnuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Al-Qur'an*, (Kudus : Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus, 2004), 21

a. Minat belajar santri

Hal ini akan menjadi faktor yang mendasar penyebab keberhasilan santri dalam membaca Al-Qur'an. Apabila ini muncul pada diri santri tentu akan sangat mudah bagi santri untuk dapat menyerap materi dan tentunya pula dapat meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al- Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa minat belajar santri tergolong tinggi yang juga dapat dilihat pada jumlah santri yang belajar mengaji di TPQ Al-Azhariyah, yaitu berjumlah lebih dari 300 santri.

b. Fasilitas

Ketersediaan fasilitas yang disediakan oleh lembaga akan sangat dapat berpengaruh bagi kemampuan santri. Fasilitas berupa sarana prasarana pendukung penerapan metode Yanbu'a di TPQ Al-Azhariyah.

Berdasarkan hasil observasi diketahui beberapa fasilitas yang terdapat di TPQ Al-Azhariyah antara lain:

- 1) Ruang Kelas
- 2) Papan Tulis dan Spidol
- 3) Alat Peraga
- 4) Kitab Yanbu'a Jilid dan Al-Quran
- 5) Alat Kebersihan

c. Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik akan sangat berpengaruh karena seorang tenaga pendidik merupakan peran utama dalam hal pembelajaran membaca Al-Qur'an ini. Namun apabila terdapat tenaga pendidik atau ustadz yang tidak dapat hadir di kelas maka kelas yang kosong tanpa pengajar sehingga akan berpotensi kelas menjadi riuh dan ramai serta dapat mengganggu aktivitas kelas lainnya.

d. Dukungan Orang Tua

Adanya faktor dukungan dari kedua orangtua dapat menjadikan ghiroh dan semangat bagi santri dalam belajar *nderes* khususnya ketika

santri belajar di rumah. Oleh karena kuantitas waktu bertemunya antara guru dengan santri maka proses pembeajaran membaca Al-Qur'an dapat dilanjutkan di rumah santri masing-masing dan dibimbing langsung oleh kedua orang tua secara penuh. Sehingga adanya dukungan kedua orang tua akan dapat meningkatkan motivasi santri untuk dapat membaca Al- Qur'an dengan penuh semangat.

Faktor lain yang sifatnya buruk dan dapat juga berpengaruh dalam keberhasilan hasil belajar santri dalam membaca Al-Qur'an antara lain adalah sebagai berikut:

a. Kehadiran

Kehadiran santri sudah pasti berpengaruh dalam keberhasilan santri dalam membaca Al-Qur'an karena ketika santri tidak hadir maka ia akan tertinggal materi yang seharusnya ia dapat pada hari tersebut. Kemudian ketika santri tidak hadir maka ia tidak dapat melakukan setoran harian kepada tenaga pendidik sehingga ia akan tertinggal dengan teman-temannya yang lain dan dapat berdampak ia tidak dapat lulus bersama dengan teman-temannya seangkatan.

b. Sering Izin Keluar Kelas

Santri yang kebanyakan izin untuk keluar kelas hanya sekedar ke toilet namun kenyataan yang ada mereka justru keluar kelas untuk bermain dan mengganggu kelas yang lain. Yang demikian itu dapat secara tidak langsung menghambat proses pembelajaran

c. Pengaruh Negatif Teman

Teman bermain dapat mempengaruhi keberhasilan santri dalam belajar. Teman yang membawa pengaruh positif baik akan mempengaruhi santri untuk menjadi lebih baik, akan tetapi teman yang membawa pengaruh negatif akan dapat mempengaruhi santri ke arah yang negatif pula sehingga berdampak buruk terhadap santri itu sendiri.

d. Orang tua

Orang tua sangat berperan besar dalam menentukan

keberhasilan pembelajaran santri baik di rumah maupun di tempat belajar. Oleh karena itu orang tua hendaknya dapat mendukung aktivitas belajar anak. Kebalikan dari hal tersebut terkadang ada orang tua yang tidak mendukung aktivitas belajar anak sehingga anak akan merasa malas belajar dan berdampak anak tidak dapat menyerap materi pembelajaran dengan baik sehingga tidak berhasil, namun demikian tidak orang tua yang tidak mendukung aktivitas belajar anak karena semua orang tua berharap anaknya sukses di kemudian hari.

Menurut Mulyono (2001), menjelaskan bahwa kemampuan belajar membaca Al-Qur'an secara umum dapat dipengaruhi oleh adanya factor internal danf aktor eksternal, antara lain:⁹

- a. Faktor internal, yaitu factor yang muncul dari dalam diri santri. Faktor internal ini memberikan pengaruh yang cukup besar bagi keberhasilan santri.

Faktor internal yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1) Bakat

Bakat merupakan hal mendasar yang dimiliki oleh setiap manusia yang terdiri atas kepandaian, sifat, dan pembawaan manusia sejak lahir.¹⁰

2) Minat

Minat merupakan suatu kecenderungan jiwa yang tetap terhadap sesuatu hal yang dianggap berharga bagi seseorang. Hal berharga tersebut merupakan suatu kebutuhan bagi seseorang.¹¹

3) Intelegensi

Intelegensi merupakan kemampuan atautingkat kecerdasan seseorang dalam menyelesaikan sesuatu hal. Hal ini dapat

⁹ Mulyono Abdur Rahman, Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 224

¹⁰Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:BalaiPustaka, 2008), 93

¹¹Zakiyah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 133

memudahkan penyesuaian diri secara tepat terhadap keseluruhan lingkungan seseorang.¹²

b. Faktor eksternal, yaitu suatu factor yang muncul dari luar diri seseorang.

Adapun factor eksternal yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1) Tenaga Pendidik

Tenaga Pendidik atau ustadz merupakan seorang tenaga profesional yang membantu santri dalam belajar yang dengan sangat mampu merencanakan, menganalisa dan mengumpulkan masalah yang dihadapi oleh santri.¹³

2) Kurikulum

Kurikulum merupakan landasan dasar yang digunakan oleh seorang tenaga pendidik untuk dapat membimbing santri kearah tujuan pendidikan yang diharapkan melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, keterampilan dan sikap menta santri.¹⁴

3) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan diluar aktivitas di lembaga, yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan sekeliling rumah santri.¹⁵

TPQ Al-Azhariyah telah menerapkan metode Yanbu'a dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an sejak awal lembaga ini berdiri hingga saat ini. Tidak ada kesulitan dan ataupun keraguan bagi tenaga pendidik dalam mengajarkan metode Yanbu'a kepada santri TPQ Al-Azhariyah. Hal ini karena metode Yanbu'a ini sangat mudah diterapkan kepada santri dan semua tenaga pendidik sudah memenuhi kualifikasi dalam menyampaikan atau mengajarkan metode Yanbu'a kepada santri.

¹² Oemar Hamalik, Psikologi Belajar dan Mengajar, (Bandung: Sinar Baru Al Gensindo, 2002), 89

¹³ Syamsul Nizar, Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 56

¹⁴ Syamsul Nizar, Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 56

¹⁵ Syamsul Nizar, Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 56

Data penelitian disajikan untuk dapat mengetahui karakteristik data primer yang berkaitan dengan pokok pelaksanaan penelitian. Berdasarkan pada hasil observasi, wawancara dan proses dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti di TPQ Al-Azhariyah dapat dilihat bahwa semua tenaga pendidik di TPQ Al-Azhariyah telah sukses dan lancar dalam menerapkan metode pembelajaran Yanbu'a dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku sebagai upaya untuk dapat meningkatkan kualitas kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid yang benar.

KESIMPULAN

Aplikasi metode Yanbu'a terhadap kualitas Tilawatil Qur'an di TPQ Al-Azhariyah Desa Tanjung Rejo Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember berlangsung dengan 6 tahapan yaitu Pembukaan, Apersepsi, Penanaman dan pemahaman materi, Latihan, Evaluasi, Penutup.

Implikasi metode Yanbu'a terhadap kualitas Tilawatil Qur'an di TPQ Al-Azhariyah Desa Tanjung Rejo Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember sangat signifikan, terbukti dengan sukses dan lancarnya tenaga pendidik dalam meningkatkan kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPQ Al-Azhariyah sesuai dengan kaidah tajwid dan makhorijul huruf. Keberhasilan tersebut didukung oleh beberapa faktor pendukung yaitu minat belajar santri, fasilitas yang memadai, tenaga pendidik profesional dan support dari orang tua.

DAFTAR RUJUKAN

- Alwi, Hasan. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Amiruddin, Zen. 2009. *Ushul Fiqh*. Yogyakarta: Teras
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta
- Arwani, M., U., Nuha, dan Arwani, M., U., Albab. 2009. *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al Quran YANBU'A*. Kudus: Yayasan Arwaniyyah Kudul
- Darajat, Zakiyah. 2003. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 200. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Al Gensindo
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran cetakan ke-XII*. Jakarta: Bumi Aksara
- Alwi, Hasan. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Imron, Ali. 2011. *Managemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara
- Lutfi, Ahmad. 2008. *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*. Jakarta: Departemen Agama RI
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakrya
- Arwani, M. Ulinnuha. *Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Al-Qur'an*, (Kudus : Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus, 2004)
- Muhaimin, et. al. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: CV. Citra Media, 2004
- Nizar, Syamsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press
- Nawawi, Imam. 1999. *Pedoman lagu-lagu Tilawatil Qur'an : Dilengkapi Dengan Ilmu Tajwid dan Qasidah*. Surabaya: Apollo
- Soenarjo. 1971. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta : Madinah Al Munawarrah

- Sugiono. 2014. *Metode penelitian pendidikan: pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Wijayanti, L. K.,2016, *Penerapan Metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an pada orang dewasa untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Lembaga Majelis Qu'an Madiun*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Sujarweni, V.Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian Edisi I*: Yogyakarta: Pustaka Baru Press.